

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Malaria merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh Genus Plasmodium yang ditularkan oleh nyamuk *Anopheles*.

Malaria masih menjadi masalah global. Pada tahun 2015, ada lebih dari 200 juta kasus baru malaria berdasarkan laporan Badan Kesehatan Dunia atau World Health Organization (WHO). Dari total 212 juta kasus malaria, sekitar 90% terjadi di Afrika Sub Sahara. Menurut WHO, negara-negara tersebut banyak yang tidak memiliki kelambu berinsektisida maupun obat nyamuk. Meski jumlahnya besar, tetapi dibandingkan tahun 2010 pada tahun 2015 terjadi penurunan kasus hingga 21% dan penurunan angka kematian 29%. Dalam laporan WHO terdapat 429 ribu orang di dunia meninggal karena malaria. Sebagian besar terjadi pada anak-anak di bawah 5 tahun (WHO, 2016 dalam Markus, 2016).

Jumlah kasus angka kesakitan malaria per 1.000 penduduk, jumlah kabupaten/kota dengan API (*annual parasite incidence*)<1 dan yang mencapai eliminasi malaria di Indonesia masih cukup tinggi. Lima provinsi dengan insiden angka kesakitan malaria per 1.000 penduduk dengan jumlah API<1 adalah Papua (39,93% dan 0%), Papua Barat (10,20% dan 0%), Nusa Tenggara Timur (5,17% dan 7%), Maluku (3,83% dan 3%) dan Maluku Utara (2,44% dan 2%) (Profil Kesehatan Indonesia 2016).

Menurut Profil Kesehatan Indonesia 2016 angka kesakitan malaria dari tahun ke tahun mengalami penurunan, hal ini bisa dilihat dari tahun 2013 angka kesakitan malaria sebesar 1,30% kemudian pada tahun 2014 menjadi 0,69% selanjutnya pada tahun 2015 menurun jadi 0,49% dan terakhir pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 0,25%. Pencapaian ini menjadikan Sumatera Utara berada di urutan ke-12 setelah Kepulauan Riau.

Kasus malaria di tiap Kabupaten/kota Provinsi Sumatera Utara yang positif API tertinggi masih terdapat di Kabupaten Gunung Sitoli dimana kasus positif malaria mencapai 88,14% (L) dengan jumlah penderita 104 pasien dan 100% (P) dengan jumlah penderita 86 pasien. Kemudian disusul Kabupaten Asahan dengan nilai 17,99% dengan jumlah penderita 701 penduduk. Dan posisi ketiga terdapat di Kabupaten Mandailing Natal dimana kejadian positif malaria

menunjuk angka 17,10% dengan jumlah penderita 3.087 pasien. (Profil Kesehatan Provinsi SUMUT 2016).

Kabupaten Mandailing Natal berada di bagian Selatan Provinsi Sumatera Utara. Daerah ini termasuk daerah endemik malaria. Pada tahun 2016 terjadi kenaikan jumlah kasus malaria dengan API 17,10%. (Profil Kesehatan Provinsi SUMUT 2016).

Kabupaten Mandailing Natal terdiri dari 23 Kecamatan, salah satu diantaranya adalah Kecamatan Naga Juang. Survei awal menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Mandailing Natal menunjukkan bahwa Kecamatan Naga Juang merupakan Kecamatan tertinggi kasus malaria dengan jumlah 91 kasus positif malaria pada tahun 2017 (Dinas Kesehatan Kabupaten Mandailing Natal 2017).

Kecamatan Naga Juang terdiri dari dari tujuh desa dengan jumlah penduduk 4.270 jiwa. Dimana selama tahun 2017 penderita terbanyak terdapat di desa Tambiski dengan jumlah 35 kasus positif malaria dari 91 kasus malaria yang tercatat di Puskesmas Kecamatan Naga Juang (Puskesmas Naga Juang, 2017).

Faktor yang diduga menjadi penyebab daerah ini menjadi endemik malaria adalah salah satunya karena faktor lingkungan. Musim tanam padi yang tidak serentak, keberadaan “galundung” sebagai tempat pengolahan mendapatkan biji emas, kolam ikan, bekas kubangan ternak serta kondisi geografis yang terdiri dari dataran, lereng dan lembah diperkirakan merupakan kondisi yang berhubungan dengan perkembangan nyamuk *Anopheles*.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat di Mandailing Natal khususnya di Desa Tambiski tentang penyakit malaria.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat terhadap kejadian penyakit malaria di desa Tambiski Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat terhadap kejadian penyakit malaria di desa Tambiski Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan masyarakat terhadap kejadian penyakit malaria di Desa Tambiski Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui hubungan sikap masyarakat terhadap kejadian penyakit malaria di Desa Tambiski Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal.
3. Untuk mengetahui hubungan tindakan masyarakat terhadap kejadian penyakit malaria di Desa Tambiski Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal.
4. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat terhadap kejadian penyakit malaria di Desa Tambiski Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, dalam upaya penanggulangan dan pemberantasan penyakit malaria secara cepat dan tepat.
2. Hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Mandailing Natal, dalam upaya penanggulangan dan pemberantasan penyakit malaria secara cepat dan tepat.
3. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.